

## Upaya Meningkatkan Hafalan Alquran Melalui Metode TIKRAR Pada Siswa Kelas VIII Mts Swasta Al-Ikhwan Serapuh

Zaifatur Ridha<sup>1</sup>, Usmaidar<sup>2</sup>, Syafrani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Zaifaturridha09@gmail.com<sup>1</sup>, usmaidar\_12@staijm.ac.id<sup>2</sup>, hsyafarani@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT.

*The observations and interviews at MTS show the low child memorized because students only focused on adding memorized. It surely had a bad effect on the soft memorized sons. Because of the hoses that had been memorized. Furthermore the child has a low motivation to memorize because it has low power. It allows the lazy child to memoriz. Another child who is unable to divide the time between memorizing and incubating the task so that the child grows tired and is lazy to memorize the imi research tubular is to test the effort that dthon's methods are doing. The method used in research is classroom action research (PTK). The object of study (PTK) study of the viii-b class of 31 students of data collection used with wayanway observation, tests and documentation. Based on the results of memorized research on the cycle I shows an increase of 61.5% and the cycle II of 88,5%. So that it can be deduced between the cycle I and cycle II had an increase of 27%.*

**Keywords:** TIKRAR Method, Koranic Tahfidzul Subjek

### ABSTRAK.

*Observasi dan wawancara yang dilakukan pada Mts Swasta Al-Ikhwan menunjukkan hafalan siswa rendah yang disebabkan siswa hanya berfokus untuk menambah hafalan dan tidak mengulang hafalan yang telah dihafal. Hal ini tentu saja berdampak buruk pada kekuatan hafalan anak. Hafalan yang lemah akan menyebabkan anak melupakan hafalan yang telah dihafal. Selain itu, anak memiliki motivasi yang rendah untuk menghafal karena memiliki daya ingat yang rendah. Hal ini menyebabkan anak malas untuk menghafal. Lain lagi, anak yang tidak mampu membagi waktu antara menghafal dan mengerjakan tugas sehingga anak mulai bosan dan malas untuk menghafal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan Alquran melalui metode tIKRAR. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B yang berjumlah 31 siswa. Pengumpulan data digunakan dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian hafalan siswa menggunakan metode tIKRAR pada siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 61,5% dan pada siklus II sebesar 88,5 % sehingga dapat disimpulkan antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 24%.*

**Kata kunci:** Metode TIKRAR, Mata Pelajaran Tahfidzul Quran

### PENDAHULUAN

Alquran merupakan perkataan Allah yang turun kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara Malaikat Jibril AS sebagai mu'jizat, mulai dari surah Al-Fatihah dan berakhir dengan surah An-Nas, ditulis dalam mushaf-mushaf kemudian sampai kepada

kita secara mutawatir (oleh orang banyak) serta mempelajarinya menjadi sebuah ibadah (Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, 1999: 15). Alquran turun secara mutawattir agar umat Islam mudah paham dan mengamalkan isi Alquran. Alquran juga diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ummi (tidak bisa membaca dan menulis), namun dengan hal ini menjadikan Alquran terpelihara dalam bentuk hafalan pada awalnya (Quraish Shihab, 1994:23). Sebab, masyarakat Arab yang hidup pada masa turun Alquran adalah masyarakat yang tidak bisa mengenal baca tulis sehingga satu-satunya andalan mereka adalah hafalan. Keotentikan Alquran ini telah dijamin Allah SWT. sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berabad-abad yang lalu hingga sekarang dan hari kemudian, sebagaimana dalam firman-Nya QS. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ {الحجر : ٩}

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9)(Tim Penyusun Tikrar, 2019:262)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa Allah SWT sendiri yang turun tangan untuk melindungi dan menjaga setiap huruf yang ada di dalam Alquran agar tidak diselewengkan oleh pihak-pihak yang tidak senang dengan Alquran. Adapun cara yang paling agung melindungi dan menjaga Alquran adalah dengan menitipkannya ke dalam dada (dihafal) oleh para ikhwan (muslim), para akhwat (muslimah) dan juga anak-anak. Sebab, apabila Alquran sewaktu-waktu dibakar atau diubah tentu hal ini sudah mampu diatasi (M. Quraish Shihab, 2002:420-423).

Indonesia sendiri telah banyak membuka lembaga-lembaga yang memiliki program Tahfidz dan mencetak para penghafal Alquran, salah satunya adalah MTs Swasta Al-Ikhwan Serapuh. MTs Swasta Al-Ikhwan Serapuh ini menjadikan mata pelajaran Tahfidz Quran sebagai mata pelajaran wajib. Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara bersama dengan guru mata pelajaran Tahfidz Quran MTs Swasta Al-Ikhwan Serapuh, didapatkan gambaran bahwa siswa hanya terfokus mengejar target hafalan tanpa mengulang kembali hafalan yang telah dihafal. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara belajar, menghafal dan mengulang hafalan (murajaa'ah) sehingga siswa tidak mampu menempatkan waktu dengan semestinya. Dan juga, tidak semua siswa mempunyai daya hafal yang cepat sehingga banyak siswa yang patah semangat untuk terus menghafal dan merasa tidak mampu untuk mengejar ketinggalannya dalam menghafal. Apalagi proses menghafal ini dilakukan di sekolah, siswa tentu membutuhkan metode yang tepat dan disesuaikan dengan gayanya sendiri untuk menghafal dan setoran.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti berupaya menyajikan metode menghafal yang efektif dan efisien untuk menghafal, yaitu metode tikrar. Metode tikrar adalah metode menghafal Alquran dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal

sehingga hafalan anak kuat dan tersimpan dalam ingatan dalam jangka panjang serta dapat memaksimalkan hasil hafalan anak. Selain itu, penggunaan metode ini sangat praktis dan mudah digunakan sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dan cukup konsisten dalam menghafal.

Berkaitan dengan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hafalan Alquran Melalui Metode TIKRAR Pada Siswa Kelas VIII Mts Swasta Al-Ikhwan Serapuh".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode PTK atau Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu kegiatan untuk merefleksi diri dalam memperbaiki praktik pendidikan, pemahaman tentang pendidikan, serta situasi pendidikan itu sendiri yang dilakukan oleh seorang aktor pendidikan (Diani Syahfitri, 2019:1). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B Mts Swasta Al-Ikhwan Serapuh yang berjumlah 31 siswi.

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus yang memiliki tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Apabila pada siklus pertama hafalan siswa belum menunjukkan peningkatan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya melalui refleksi dari siklus pertama hingga mencapai hasil yang ditargetkan. Penelitian ini menggunakan 2 siklus untuk mendapatkan data yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian PTK ini menggunakan metode TIKRAR untuk mengetahui apakah metode dapat meningkatkan hafalan anak yang akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII-B Mts Swasta Al-Ikhwan Serapuh. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi langsung di sekolah tersebut pada Senin, 21 Juni 2021. Adapun objek penelitian pada observasi tersebut adalah guru, siswa dan objek pembelajaran. Instrumen yang digunakan kepada guru adalah wawancara, yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru yang terkait dengan proses KBM melalui lembar pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya. Adapun instrumen yang digunakan pada siswa adalah wawancara yang juga telah dipersiapkan melalui lembar pertanyaan. Dan pada proses KBM, peneliti menggunakan observasi langsung menggunakan catatan anekdot untuk mengetahui bagaimana proses KBM berlangsung.

Pertemuan pertama pada siklus pertama dilakukan pada Kamis, 16 September 2021 dengan alokasi waktu 2x35 menit (1 pertemuan) yang hadir sebanyak 28 siswa. Pada pertemuan ini peneliti memberikan pengarahan bagaimana menggunakan metode TIKRAR yang efektif dalam menghafal Alquran. Adapun media yang digunakan adalah

kertas, papan tulis dan spidol serta peta konsep yang dibuat peneliti. Pada kegiatan penelitian ini telah didapati hasil hafalan siswa sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Rekapitulasi Presentase Hasil Observasi Siklus I**

Pertemuan	Tuntas	Belum Tuntas
1	58%	42%
2	65%	35%
<b>Rata-rata</b>	<b>61,5%</b>	<b>38,5%</b>

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat di deskripsikan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam menghafal Alquran dengan metode TIKRAR pada siklus I dari hasil rekapitulasi pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2, maka hasil rata-ratanya mencapai 61,5% dan siswa yang belum tuntas mencapai 38,5%. Adapun peningkatan pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 pada siklus I adalah sebesar 7%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode tIKRAR pada siklus I diterapkan dengan cukup baik, meskipun belum terlalu meningkat.

Siklus II pertemuan ke-1 dilakukan pada hari Selasa, 20 September 2021 dengan alokasi waktu 2x35 menit (1Pertemuan) dan jumlah kehadiran 31 siswa. Dari observasi tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

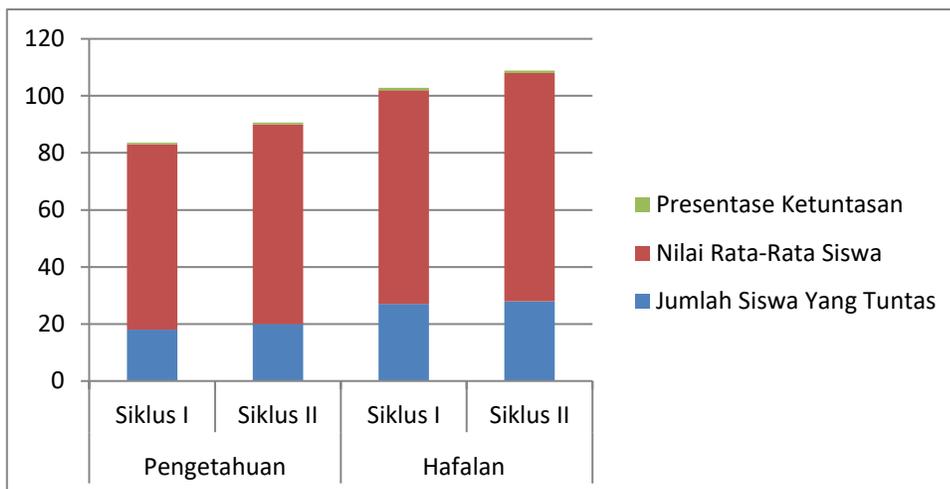
Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang masing-masing siklus dilakukan dengan 2 pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah melalui penerapan metode tIKRAR pada pembelajaran Tahfidzul Quran dapat meningkatkan hafalan siswa Mts Swasta Al-Ikhwan Serapuh. Sebab, berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa banyak anak yang hanya fokus pada target hafalan dan tidak mengulang kembali hafalan karena tidak dapat membagi waktu untuk menghafal. Serta masih banyak siswa yang kurang serius dalam menghafal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode TIKRAR, hafalan siswa terus meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Presentase Data Hasil Observasi Kegiatan Menghafal**

Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>	18	20	27	28
<b>Nilai Rata-Rata Siswa</b>	65	70	75	80
<b>Presentase Ketuntasan</b>	58%	65%	87%	90%

Berikut ini gambar yang disajikan berdasarkan hasil penelitian dengan melewati 2 tahapan siklus Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan metode TIKRAR, untuk memberikan pengetahuan kepada siswa di sekolah dalam metode membaca al quran, Berikut gambar ketercapaian pelaksanaan PTK sebagai berikut :



Gambar 1. Ketercapaian Metode TIKRAR siklus I dan II

Pada siklus I hasil observasi kegiatan menghafal Alquran telah mencapai 61,5 %, sedangkan pada siklus ke II telah mencapai 88,5% sehingga dapat disimpulkan antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 27%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Mts Swasta Al-Ikhwan Serapuh dapat disimpulkan bahwa metode tIKRAR dapat meningkatkan hafalan Alquran siswa. Hal ini ditunjukkan pada siklus I yang mencapai persentase sebesar 61,5% dan pada siklus II mencapai 88,5%, artinya menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 27%. Selain itu, siswa menjadi semangat untuk menghafal dikarenakan penggunaan metode yang mudah dan efektif untuk menghafal. Mudahnya menghafal membuat anak tidak hanya fokus untuk mencapai target tetapi juga memperhatikan hafalan yang telah dihafal, yakni dengan mengulang hafalannya.

Penelitian ini menyumbangkan ide-ide berupa saran bagi semua pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan hasil belajar terkhusus pada menghafal Alquran, yaitu guru hendaknya lebih cermat dalam memilih metode untuk menghafal dan disesuaikan dengan karakter, kondisi serta gaya menghafal anak, senantiasa memberikan motivasi menghafal untuk siswa dapat meningkatkan daya hafal anak serta penggunaan metode ini dapat dikembangkan dengan pengkombinasian metode lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani. 2019. Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Alquran. Solo: PQS Publishing.
- Abdurrazaq, Al-Ghoutsani Yahya Bin. 2017. Hafal Alquran dalam 55 Hari. Solo: Qurani Press.
- Adiatama Septiara, et.al. 2019. Pengembangan Aplikasi Alquran untuk Membantu Hafalan Alquran Secara Mandiri Menggunakan Metode TIKRAR, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 3 (3).
- Al-Laahim, Khalid bin Abdul Karim. 2008. Mengapa Saya Menghafal Qur'an (Solo: Daar An- Naba'.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2000. Bagaimana Berinteraksi Dengan Alquran, Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- An-Nawawi, Imam. 2013. Terjemah Riyadhush Shalihin, Terj. Adlchayah dan Vivi Mazaya Hasyma'. Semarang: Pustaka Nuun.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali. 1999. Studi Ilmu Alquran. Bandung : Pustaka Setia.
- As-Sirjani, Raghil. 2009. Mu'jizat Menghafal Alquran. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Az-Zamawi, Yahya Abdul Fatah. 2013. Metode Praktis Cepat Hafal AlQur'an. Solo: Iltizam.
- Baharuddin, 2010. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1999. Statistik. Sleman: Andi Offset
- Hafidz, Ahsin W. Al. 2005. Bimbingan Praktis Menghafal Alquran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Khoirul Amru. 2010. Metode TIKRARI: 30 Hari Hafal Juz Amma. Jakarta: Quantum Media.
- Herry, Bahirul Amali. 2012. Agar Orang Bisa Menghafal Alquran. Yogyakarta: Pro-U Media
- Indianto, Aji. Kiat-kiat Mempertajam Daya Ingat. Yogyakarta: Diva Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mualimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi. 2014. Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik. Siduarjo: Ganding Pustaka.

# *Jurnal Dirosah Islamiyah*

**Volume 2 Nomor 2 (2020) 239-245 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683**

**DOI: 10.17467/jdi.v2i2.573**

- Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin. 2016. Studi Alquran. Pekanbaru: Asa Riau.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. Al Munawwir: Kamus Arab Indonesia. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana.
- Nurmaizar. 2020. Efektivitas Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Pada Santri Pondokpensantren Hujjaturrahmah. Tanjung Pura: TP.
- Qoyyum, Abdul. 2009. Keajaiban Hafalan: Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Alquran. Yogyakarta: Pustaka Al-Haura.
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq. 2012. Cara Cerdas Hafal Al-Quran. Solo: Aqwam Media Profetika.
- Sa'dulloh. 2008. 9 Cara Cepat Menghafal Alquran. Jakarta: Gema Insani.
- Shihab, M. Quraish. 2002. Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, Quraish. 1994. Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung : Mizan Media Utama.
- Syahfitri, Diani. 2019. Cerdas Menulis PTK: Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Utara: Mediaguru Digital Indonesia.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu. 2008. Tafsir Ibnu Katsir. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun TIKRAR, 2019. Quran Asy-Syifa: Hafalan Terjemah & Tajwid Berwarna Metode TIKRAR. Bandung: Sygma.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. Cara Cepat Bisa Hafal Alquran. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahidi, Ridhoul. 2017. Hafal Al-Quran Meski Sibuk Sekolah. Jakarta: Gramedia.
- Yunus, Mahmud. 2010. Kamus Arab Indonesia. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.